

BAB III
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

**3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan
RSUD RAA Soewondo Pati**

Mengacu hasil analisa isu strategis daerah sebagaimana tertuang dalam Bab IV Dokumen RPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022 tentang Analisis Isu-isu Strategis, khususnya dalam bidang pelayanan kesehatan, maka diperoleh kesimpulan permasalahan dalam bidang pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati sebagaimana Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1.
**Pemetaan Permasalahan Pelayanan Kesehatan
RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati**

NO	MASALAH POKOK	MASALAH	AKAR MASALAH
1	Peningkatan manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit daerah	Belum optimalnya Indek Kepuasan Masyarakat & kinerja pelayanan kesehatan Rumah Sakit	Jumlah konstruksi/ bangunan dan peralatan kesehatan belum sesuai standar Rasio tenaga spesialis dasar pada setiap layanan medik masih kurang

Berdasarkan Tabel 3.1 permasalahan yang ada dalam pelayanan di bidang kesehatan RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati adalah manajemen pelayanan kesehatan khususnya terkait mutu pelayanan yang sering menjadi keluhan masyarakat pengguna jasa kesehatan baik pada pelayanan kesehatan dasar maupun rujukan. Beberapa hal mendasar yang masih menjadi kendala dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan antara lain :

1. Peralatan kesehatan maupun bangunan sebagai sarana pelayanan yang dimiliki saat ini masih kurang memenuhi standar medis sebagaimana telah ditetapkan sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab belum optimalnya kualitas pelayanan. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta penyesuaian dengan standar medis terhadap sarana-prasarana pelayanan kesehatan terus diupayakan oleh pihak manajemen rumah sakit.

2. Jumlah tenaga medis yang ada secara kuantitas belum mencukupi. Hal ini ditunjukkan dengan rasio tenaga spesialis dasar pada setiap layanan medik yang masih masih kurang. Disamping itu perlu juga ditingkatkan penyesuaian dan adopsi atau penggunaan teknologi kedokteran terkini untuk memperkuat/meningkatkan diagnosis dan penanganan penyakit secara lebih efektif dan efisien.

3.2 Telaahan Visi, Misi dan Program Bupati dan Wakil Bupati Pati

1. Visi Bupati–Wakil Bupati Pati terpilih Tahun 2017-2022 adalah Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik. Efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan publik Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat berkorelasi positif terhadap pencapaian Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik, khususnya dalam perspektif peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Pati dan sekitarnya.
2. Misi Bupati–Wakil Bupati Pati terpilih Tahun 2017-2022 dalam upaya untuk mewujudkan Visinya adalah :
 - a. Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.
 - b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - c. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan;
 - d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, demokratis dan mengutamakan pelayanan publik;
 - e. Meningkatkan pemberdayaan UMKM dan pengusaha, membuka peluang investasi, dan memperluas lapangan kerja;
 - f. Meningkatkan daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pertanian, perdagangan dan industri;
 - g. Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah, mendukung pengembangan ekonomi daerah;
 - h. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan;

Terkait dengan misi tersebut di atas, RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan daerah kabupaten, sangat terkait dengan upaya mewujudkan misi Bupati dan Wakil Bupati yang ke dua yaitu “meningkatkan kualitas sumber daya

manusia melalui peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan”. Dengan menemukani berbagai kendala maupun permasalahan yang ada, khususnya dalam manajemen kelembagaan, dapat dirumuskan beberapa langkah strategi dan kebijakan yang lebih tepat untuk masa mendatang agar manajemen dapat lebih fokus pada penuntasan masalah dan perbaikan kinerja kelembagaan.

3. Permasalahan dalam pelayanan bidang kesehatan dapat mengganggu upaya pencapaian Visi dan Misi Kepala Daerah lima tahun ke depan. Ada faktor pendorong dan penghambat bagi RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati dalam memberikan pelayanan publik.

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong yang dapat membantu terwujudnya Visi dan Misi Kepala Daerah adalah :

- Komitmen pemerintah dan pemerintah daerah dalam bidang kesehatan sebagai prioritas pembangunan masyarakat khususnya dalam upaya terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Perubahan status Rumah Sakit menjadi Badan Layanan Umum Rumah Sakit, membuka peluang bagi manajemen untuk lebih leluasa dalam menyusun strategi dan kebijakan secara lebih efektif dan efisien.
- Akses fasilitasi pengembangan SDM semakin mudah.
- Perkembangan teknologi kedokteran yang memudahkan dalam pelayanan kesehatan.
- Adanya perhatian masyarakat yang semakin luas dan mudah guna peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
- Persaingan yang semakin ketat di bidang layanan kesehatan masyarakat sebagai dampak Globalisasi, menuntut manajemen untuk terus memperbaiki kinerja pelayanan rumah sakit.

b. Faktor Penghambat

- Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar medis yang telah ditentukan.
- Proporsi SDM medis dengan kualifikasi spesialis tertentu belum sebanding dengan pelanggan/pasien yang dilayani.

- Manajemen kelembagaan belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang masih belum efektif dan efisien.
- Ketergantungan pembiayaan pembangunan institusi kepada pemerintah sebagai upaya pengembangan dan peningkatan pelayanan masih tinggi.

3.3 Telaahan Renstra K/L dan Renstra Perangkat Daerah Provinsi Jawa Tengah

1. Telaahan Renstra Kementerian Kesehatan

- a. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki peran untuk mendukung pencapaian Visi Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2014- 2019 yaitu Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong. Selain itu, Kementerian Kesehatan juga mempunyai peran untuk mendukung agenda nasional sebagaimana tertuang dalam 9 (sembilan) program Nawacita.
- b. Agenda nasional sebagaimana tertuang dalam Nawacita untuk mewujudkan Visi Presiden terpilih yaitu :
 - 1) Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
 - 2) Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
 - 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
 - 4) Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
 - 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
 - 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
 - 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
 - 8) Melakukan revolusi karakter bangsa.

9) Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Dari 9 (sembilan) nawacita yang dicanangkan pemerintah, Kementerian Kesehatan mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

c. Tujuan Kementerian Kesehatan

Tujuan Kementerian Kesehatan dalam perencanaan strategis Tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1) Meningkatnya status kesehatan masyarakat.

Indikatornya :

- Menurunnya angka kematian ibu;
- Menurunnya angka kematian bayi;
- Menurunnya persentase BBLR;
- Meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif;
- Meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

2) meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan.

Indikatornya :

- Menurunnya beban rumah tangga untuk membiayai pelayanan kesehatan setelah memiliki jaminan kesehatan;
- Meningkatnya indeks *responsiveness* terhadap pelayanan kesehatan.

d. Sasaran strategis untuk mewujudkan tujuan Kementerian Kesehatan adalah :

1) Meningkatnya Kesehatan Masyarakat.

Sasaran yang akan dicapai adalah :

- Meningkatnya persentase persalinan di fasilitas kesehatan;
- Menurunnya persentase ibu hamil kurang energi kronik;

- Meningkatnya persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 2) Meningkatnya Pengendalian Penyakit.
- Sasaran yang akan dicapai adalah :
- Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas kesehatan lingkungan;
 - Penurunan kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) tertentu;
 - Kabupaten/Kota yang mampu melaksanakan kesiapsiagaan dalam penanggulangan kedaruratan kesehatan masyarakat yang berpotensi wabah;
 - Menurunnya prevalensi merokok pada pada usia \leq 18 tahun ;
- 3) Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Sasaran yang akan dicapai adalah :
- Jumlah kecamatan yang memiliki minimal 1 Puskesmas yang terakreditasi;
 - Jumlah kabupaten/kota yang memiliki minimal 1 RSUD yang terakreditasi sebanyak 481 kab/kota.
- 4) Meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan.
- Sasaran yang akan dicapai adalah :
- Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas;
 - Jumlah bahan baku obat, obat tradisional serta alat kesehatan yang diproduksi di dalam negeri
 - Persentase produk alat kesehatan dan PKRT di peredaran yang memenuhi syarat.
- 5) Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan.
- Sasaran yang akan dicapai adalah :
- Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga kesehatan;
 - Persentase RS kabupaten/kota kelas C yang memiliki 4 dokter spesialis dasar dan 3 dokter spesialis penunjang;

- Jumlah SDM Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya;
- 6) Meningkatnya sinergitas antar Kementerian/Lembaga, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
- Meningkatnya jumlah kementerian lain yang mendukung pembangunan kesehatan;
 - Meningkatnya persentase kab/kota yang mendapat predikat baik dalam pelaksanaan SPM.
- 7) Meningkatnya daya guna kemitraan dalam dan luar negeri, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :
- Jumlah dunia usaha yang memanfaatkan CSR untuk program kesehatan;
 - Jumlah organisasi kemasyarakatan yang memanfaatkan sumber dayanya untuk mendukung kesehatan;
 - Jumlah kesepakatan kerja sama luar negeri di bidang kesehatan yang diimplementasikan.
- 8) Meningkatnya integrasi perencanaan, bimbingan teknis dan pemantauan-evaluasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :
- Jumlah provinsi yang memiliki rencana lima tahun dan anggaran kesehatan terintegrasi dari berbagai sumber;
 - Jumlah rekomendasi monitoring evaluasi terpadu.
- 9) Meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah:
- Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI;
 - Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan;
 - Jumlah laporan Riset Kesehatan Nasional (Riskesmas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat.
- 10) Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :
- persentase satuan kerja yang dilakukan audit memiliki temuan kerugian negara $\leq 1\%$;

- 11) Meningkatnya kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :
 - Meningkatnya persentase pejabat struktural di lingkungan Kementerian Kesehatan yang kompetensinya sesuai persyaratan jabatan;
 - Meningkatnya persentase pegawai Kementerian Kesehatan dengan nilai kinerja minimal baik.
 - 12) Meningkatnya sistem informasi kesehatan integrasi, dengan sasaran yang akan dicapai adalah :
 - Meningkatnya persentase Kab/Kota yang melaporkan data kesehatan prioritas secara lengkap dan tepat waktu;
 - Persentase tersedianya jaringan komunikasi data yang diperuntukkan untuk akses pelayanan *e-health*.
- e. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati untuk ikut berkontribusi dalam pencapaian tujuan dan sasaran Kementerian Kesehatan RI sebagai berikut :
- 1) Faktor Pendorong
 - Komitmen pemerintah dan pemerintah daerah dalam bidang kesehatan sebagai prioritas pembangunan masyarakat khususnya dalam upaya terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
 - Perubahan status Rumah Sakit menjadi Badan Layanan Umum Rumah Sakit, membuka peluang bagi manajemen untuk lebih leluasa dalam menyusun strategi dan kebijakan secara lebih efektif dan efisien.
 - Akses fasilitasi pengembangan SDM semakin mudah.
 - Perkembangan teknologi kedokteran yang memudahkan dalam pelayanan kesehatan.
 - Adanya perhatian masyarakat yang semakin luas dan mudah guna peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
 - Persaingan yang semakin ketat di bidang layanan kesehatan masyarakat sebagai dampak Globalisasi, menuntut

manajemen untuk terus memperbaiki kinerja pelayanan rumah sakit.

2) Faktor Penghambat

- Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar medis yang telah ditentukan.
- Proporsi SDM medis dengan kualifikasi spesialis tertentu belum sebanding dengan pelanggan/pasien yang dilayani.
- Manajemen kelembagaan belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang masih belum efektif dan efisien.
- Ketergantungan pembiayaan pembangunan institusi kepada pemerintah sebagai upaya pengembangan dan peningkatan pelayanan masih tinggi.

2. Telaahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

- a. Visi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dalam mendukung pencapaian Visi Kepala dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Jawa Tengah terpilih Tahun 2013-2018 yaitu Institusi yang Profesional dalam Mewujudkan Kesehatan Paripurna di Jawa Tengah. Hal ini ditujukan sebagai upaya perwujudan kesehatan masyarakat Jawa Tengah melalui sinergisitas antara pemerintah, masyarakat serta segenap pemangku kepentingan lainnya.
- b. Visi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, diterjemahkan ke dalam Misi sebagai berikut :
 - 1) Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan.
 - 2) Mewujudkan sumber daya manusia kesehatan yang berdaya saing.
 - 3) Mewujudkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembangunan kesehatan.
 - 4) Melaksanakan Pelayanan Publik yang Bermutu.
- c. Misi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah diterjemahkan ke dalam tujuan dan sasaran dinas secara lebih spesifik sebagai berikut :
 - 1) Misi I :
Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkeadilan.

Tujuan :

Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

Sasaran :

- Meningkatnya kesehatan ibu dan anak;
- Terkendalinya penyakit menular dan tidak menular;
- Meningkatnya fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar;
- Meningkatnya kuantitas dan kualitas kesehatan pemukiman; tempat-tempat umum dan tempat pengolahan makanan
- Meningkatnya mutu sediaan farmasi, makanan minuman, alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT).

2) Misi II :

Mewujudkan sumber daya manusia kesehatan yang berdaya saing.

Tujuan :

- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia kesehatan;
- Meningkatkan pelayanan pendidikan dan pelatihan bidang kesehatan;
- Mendayagunakan sumber daya manusia kesehatan.

Sasaran :

- Meningkatnya masyarakat yang mengikuti pendidikan di institusi pendidikan kesehatan;
- Meningkatnya kualitas institusi pendidikan kesehatan;
- Meningkatnya sumber daya manusia kesehatan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan;
- Meningkatnya pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi;
- Meratanya distribusi tenaga kesehatan.

3) Misi III :

Mewujudkan peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pembangunan kesehatan.

Tujuan :

Meningkatkan advokasi dan social support pemangku kepentingan.

Sasaran :

- Meningkatnya peran pemerintah kabupaten/ kota dalam pembangunan kesehatan

- Meningkatnya peran dunia usaha dalam pembangunan kesehatan.
- Meningkatnya peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan

4) Misi IV :

Melaksanakan Pelayanan Publik yang Bermutu.

Tujuan :

- Meningkatkan pelayanan administrasi di bidang kesehatan;
- Meningkatkan pelayanan informasi di bidang kesehatan.

Sasaran :

- Meningkatnya penerbitan ijin dan registrasi sumber daya kesehatan;
- Meningkatnya tata kelola kepegawaian, kehumasan, aset, keuangan, perencanaan dan evaluasi pembangunan kesehatan;
- Meningkatnya tata kelola administrasi perkantoran;
- Meningkatnya masyarakat yang memanfaatkan informasi kesehatan.

d. Faktor Pendorong dan Penghambat bagi RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati untuk ikut berkontribusi dalam pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

1) Faktor Pendorong

- Komitmen pemerintah dan pemerintah daerah dalam bidang kesehatan sebagai prioritas pembangunan masyarakat khususnya dalam upaya terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Perubahan status Rumah Sakit menjadi Badan Layanan Umum Rumah Sakit, membuka peluang bagi manajemen untuk lebih leluasa dalam menyusun strategi dan kebijakan secara lebih efektif dan efisien.
- Akses fasilitasi pengembangan SDM semakin mudah.
- Perkembangan teknologi kedokteran yang memudahkan dalam pelayanan kesehatan.
- Adanya perhatian masyarakat yang semakin luas dan mudah guna peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

- Persaingan yang semakin ketat di bidang layanan kesehatan masyarakat sebagai dampak Globalisasi, menuntut manajemen untuk terus memperbaiki kinerja pelayanan rumah sakit.

2) Faktor Penghambat

- Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar medis yang telah ditentukan.
- Proporsi SDM medis dengan kualifikasi spesialis tertentu belum sebanding dengan pelanggan/pasien yang dilayani.
- Manajemen kelembagaan belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang masih belum efektif dan efisien.
- Ketergantungan pembiayaan pembangunan institusi kepada pemerintah sebagai upaya pengembangan dan peningkatan pelayanan masih tinggi.

3.4 Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan KLHS

1. Telaahan terhadap Kebijakan Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang bersinggungan dengan pemanfaatan ruang wilayah (spasial) harus mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati Tahun 2010-2030. Hal ini yang harus menjadi pemahaman seluruh pemangku kepentingan karena konsep pembangunan (berbagai sektor termasuk konstruksi fisik rumah sakit) berbasis spasial/kewilayahan sudah menjadi *mainstream* di dunia.

Sebagaimana tertuang dalam dokumen RTRW Kabupaten Pati telah diatur rencana sistem perwilayahan untuk memudahkan distribusi program pembangunan sesuai dengan karakter kawasan yang terbagi ke dalam 6 (enam) Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) sebagai berikut :

- a. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) I dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Pati meliputi : Kecamatan Pati, Kecamatan Margorejo, Kecamatan Gembong, dan Kecamatan Gabus;
- b. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) II dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Trangkil meliputi :

Kecamatan Trangkil, Kecamatan Tlogowungu, dan Kecamatan Margoyoso;

- c. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) III dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Tayu meliputi : Kecamatan Tayu, Kecamatan Cluwak, Kecamatan Gunungwungkal , dan Kecamatan Dukuhseti;
- d. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) IV dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Juwana meliputi : Kecamatan Juwana, Kecamatan Wedarijaksa, dan Kecamatan Batangan;
- e. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) V dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Jakenan meliputi : Kecamatan Jakenan, Kecamatan Jaken, Kecamatan Winong, dan Kecamatan Pucakwangi; dan
- f. wilayah Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) VI dengan pusat pengembangan di Kawasan Perkotaan Kayen meliputi : Kecamatan Kayen, Kecamatan Sukolilo, dan Kecamatan Tambakromo.

Terkait dengan hal tersebut, RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati wajib memedomani aturan pemanfaatan ruang kaitannya dengan aktivitas pengembangan di bidang pelayanan medis. Perencanaan pembangunan dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana fisik medis perlu memahami tentang struktur ruang dan pola ruang yang telah diatur. Struktur ruang dalam erat kaitanya dengan konektivitas antar wilayah sebagai prasyarat untuk kemudahan mobilitas masyarakat dalam menjangkau fasilitas layanan kesehatan dan distribusi/penyaluran alat penunjang medis baik alat-alat kedokteran maupun obat-batan dan bahan habis pakai medis lainnya.

Sedangkan pola ruang berhubungan dengan pengaturan pemanfaatan ruang yang mengacu peruntukan ruang meliputi kawasan lindung/konservasi, kawasan budidaya, dan kawasan strategis. Dalam konteks pengembangan fasilitas fisik pelayanan kesehatan, mengacu pada kebijakan pemanfaatan kawasan budidaya dengan berbagai ketentuan yang harus ditaati sebagaimana peraturan daerah tentang tata ruang yang berlaku.

Berhubungan dengan impementasi kebijakan tata ruang daerah, permasalahan mendasar yang ada adalah bersifat teknis yaitu belum

tersedianya peraturan daerah yang merupakan turunan perda tata ruang daerah yang menjadi acuan operasional kebijakan tata ruang bagi para stakeholder, dalam bentuk rencana detail tata ruang (RDTR). Selain itu aparat sipil khususnya yang terkait dengan proses perencanaan pembangunan daerah yang berada di OPD masih banyak yang belum memahami seluk beluk kebijakan tata ruang daerah. Demikian pula dengan masyarakat umum yang seringkali dalam aktivitas kehidupannya berbenturan dengan aturan terkait dengan pemanfaatan ruang/lahan. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam upaya sinergitas kebijakan pemerintah daerah di bidang tata ruang wilayah. Dari perspektif positif yang menjadi faktor pendorong terhadap Perda terkait kebijakan penataan ruang adalah bahwa pengembangan struktur ruang yang berhubungan dengan konektivitas antar wilayah secara fisik telah diimplementasikan dengan baik oleh pemerintah daerah Kabupaten Pati, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang terbangun termasuk rumah sakit. Selain itu juga telah disediakan suatu rencana pengembangan pola ruang sebagai media bagi kemungkinan unit pelayanan kesehatan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana fisiknya guna menunjang peningkatan kualitas pelayanan sebagaimana didambakan oleh masyarakat luas. Ini dapat menjadi suatu jaminan kepastian unit pelayanan kesehatan (rumah sakit) dalam peningkatan mutu pelayanan melalui peningkatan dan pengembangan sarana prasarana fisiknya.

2. Telaahan terhadap Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Mengacu pada isu daerah di bidang ekonomi sebagaimana tertuang dalam Dokumen RPPJMD Kabupaten Pati Tahun 2017-2022, RSUD RAA Soewondo Kabupaten Pati masih dituntut untuk terus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada masyarakat. Upaya untuk mewujudkan itu diantaranya dilakukan melalui perencanaan peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana fisik rumah sakit yang selaras dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), sehingga dalam prakteknya ke depan, harus senantiasa memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Lebih-lebih rumah sakit merupakan salah satu unit kegiatan masyarakat yang menghasilkan residual, hasil kegiatan pelayanannya, yang

sangat berbahaya bagi lingkungan apabila mengesampingkan aturan terkait kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup.

3.5 Isu-Isu Strategis Pelayanan Koperasi dan UMKM

Berikut review atas beberapa permasalahan terkait faktor-faktor pendorong maupun penghambat terhadap pelayanan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati dari sudut pandang gambaran pelayanan OPD, sasaran jangka menengah kementerian/lembaga terkait, sasaran jangka menengah OPD provinsi terkait, implikasi RTRW bagi pelayanan OPD dan implikasi KLHS bagi pelayanan OPD.

Review Aspek	Uraian	Isu-isu
Gambaran pelayanan OPD	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan rawat jalan dan rawat inap serta layanan penunjang medis. • Penyediaan sarana dan prasarana serta penunjang medis. 	Peningkatan kualitas layanan kesehatan
Sasaran jangka menengah kementerian/lembaga terkait	Faktor Pendorong dan Penghambat Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit untuk mendukung capaian sasaran jangka menengah K/L dan OPD Provinsi terkait :	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan kesehatan masyarakat yang murah dan berkualitas; • Peningkatan daya saing layanan rumah sakit; • Peningkatan adaptasi terhadap perkembangan teknologi kedokteran terkini; • Peningkatan SDM kesehatan; • Peningkatan manajemen kelembagaan yang lebih efektif dan efisien.
Sasaran jangka menengah OPD provinsi terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen pemerintah dan pemerintah daerah dalam bidang kesehatan sebagai prioritas pembangunan masyarakat khususnya dalam upaya terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. • Perubahan status Rumah Sakit menjadi Badan Layanan Umum Rumah Sakit, membuka peluang bagi manajemen untuk lebih leluasa dalam menyusun strategi dan kebijakan secara lebih efektif dan efisien. • Akses fasilitasi pengembangan SDM semakin mudah. • Perkembangan teknologi kedokteran yang memudahkan dalam pelayanan kesehatan. • Adanya perhatian masyarakat yang semakin luas dan mudah guna peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat. • Persaingan yang semakin ketat di bidang layanan kesehatan masyarakat sebagai dampak Globalisasi, menuntut manajemen untuk terus memperbaiki kinerja 	

Review Aspek	Uraian	Isu-isu
	<p>pelayanan rumah sakit.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar medis yang telah ditentukan. ○ Proporsi SDM medis dengan kualifikasi spesialis tertentu belum sebanding dengan pelanggan/pasien yang dilayani. ○ Manajemen kelembagaan belum berjalan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dalam penyusunan perencanaan program dan kegiatan yang masih belum efektif dan efisien. ○ Ketergantungan pembiayaan pembangunan institusi kepada pemerintah sebagai upaya pengembangan dan peningkatan pelayanan masih tinggi. 	
Implikasi RTRW bagi pelayanan OPD	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan dan Pengembangan sarana dan prasarana fisik rumah sakit harus memperhatikan aspek konektivitas dalam rangka untuk pengembangan struktur ruang/wilayah sehingga dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam akses menuju fasilitas kesehatan yang ada; - Dalam upaya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana fisik rumah sakit harus memperhatikan aspek pola ruang sehingga implementasinya tidak bertentangan dengan pemanfaatan ruang/wilayah sebagaimana peraturan perundangan yang berlaku. 	Penyediaan fasilitas kesehatan masyarakat dan penunjangnya yang mudah diakses.
Implikasi KLHS bagi pelayanan OPD	Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana medis untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus tetap mengacu pada upaya bersama mewujudkan pelestarian lingkungan, mengingat input dalam pelayanan kesehatan oleh rumah sakit memiliki residual yang sangat rentan (berdampak negatif) terhadap penurunan kualitas lingkungan hidup.	Pembangunan sarana dan prasarana rumah sakit yang ramah lingkungan.

Dari hasil review terhadap beberapa tinjauan aspek serta mengacu pada arus utama isu-isu yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Pati beserta lingkungan eksternal yang mempengaruhinya, maka diperoleh isu-isu strategis yang memiliki dampak terhadap keberhasilan pembangunan daerah bidang kesehatan sebagai berikut :

1. Peningkatan daya saing produk (layanan) rumah sakit di era globalisasi melalui peningkatan kualitas semua aspek layanan yang ada;
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM kesehatan;
3. Peningkatan pemanfaatan teknologi kedokteran terkini;
4. Peningkatan kualitas manajemen kelembagaan yang lebih efektif dan efisien;
5. Peningkatan manajemen rumah sakit yang berwawasan lingkungan.

BAB III	1
PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH	1
3.1 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN BERDASARKAN TUGAS DAN FUNGSI PELAYANAN RSUD RAA SOEWONDO PATI	1
3.2 TELAAHAN VISI, MISI DAN PROGRAM BUPATI DAN WAKIL BUPATI PATI	2
3.3 TELAAHAN RENSTRA K/L DAN RENSTRA PERANGKAT DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH	4
3.4 TELAAHAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH DAN KLHS	12
3.5 ISU-ISU STRATEGIS PELAYANAN KOPERASI DAN UMKM	15
TABEL 3.1	1
PEMETAAN PERMASALAHAN PELAYANAN KESEHATAN	1
RSUD RAA SOEWONDO KABUPATEN PATI	1